

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI KELAS III SD NEGERI 166 PALEMBANG

Ariska Setiana, Sungkowo Soetopo

Setianaariska@gmail.com

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *This study aims to describe the art and cultural learning and skills in the 3rd (third) class of elementary school number 166 academic year 2016/2017 in Palembang. Includes the plan of learning, the learning process, and evaluation of learning art skills in the 3rd (third) class of elementary school number 166 Palembang. The research used a qualitative descriptive method. This type of research is qualitative research. Subject of this study are the teacher of 3B Class and 24 students. The research collected the data through documentation (RPP teachers and videotape), interview and observation. During collecting the data researchers recorded the learning process and teacher filling observation sheet which includes the assessment learning planning sheet and implementation of learning. The interview is conducted to the principal, teacher class and student of SBK lesson. Based on the value of student learning result. Obtained average value at the First meeting and the second meeting of the 79 obtained average of 81 that included categorized either. The result already reached KKM fourth set by school so that students expressed satisfaction. The evaluation has been carried out by the teacher who had not yet optimally on the assessment of the work of students.*

Keywords: *Cultural and artistic learning, art of skill*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas III SD Negeri 166 Palembang tahun ajaran 2016/2017. Mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seni keterampilan di Kelas III SD Negeri 166 Palembang. Peneliti menggunakan *design* penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IIB dan siswa kelas IIB yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi (RPP guru dan rekaman video), wawancara dan observasi. Selama penelitian, peneliti merekam proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi guru yang meliputi lembar penilaian perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik mengenai pembelajaran SBK. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama 79 dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata 81 yang termasuk dikategorikan baik. Telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga peserta didik dinyatakan tuntas. Evaluasi telah dilaksanakan oleh guru namun belum maksimal pada penilaian hasil karya siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran seni budaya dan keterampilan, seni keterampilan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010:79). Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan

kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan (UU No. 20 tahun 2003:24). Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Seni Budaya dan Keterampilan.

Pendidikan seni di SD dilaksanakan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Seni Budaya dan Keterampilan adalah sebuah

mata pelajaran yang mencakup Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Drama dan Seni Keterampilan. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan sangatlah penting diajarkan sekolah dasar dan seperti dikemukakan oleh (Desyandri,2008) mengemukakan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Sedangkan pada realitanya Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terkadang hanya dianggap sebelah mata dan di pandang kurang penting sehingga sering tersisih oleh mata pelajaran lain didalam kurikulum apalagi di era globalisasi dimana manusia dituntut mempunyai kreativitas pada diri masing-masing serta siap untuk bersaing dengan dunia luar yang mempunyai kreatifitas yang lebih kreativitas manusia diperoleh dengan melalui proses pembelajaran yang kondusif di dalam pendidikan formal serta dilandasi dengan adanya kurikulum yang mendukung agar guru dapat menjalankan proses pembelajaran.

Kurikulum yang sekarang diberlakukan di SD ialah Kurikulum 2013. Akan tetapi di SD Negeri 166 Palembang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menempatkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mendapat porsi yang kurang dan bisa dibilang tidak seimbang dengan mata pelajaran lain. Pemadatan materi terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mengakibatkan tidak sesuai nya pelaksanaan dan capaian hasil tujuan awal pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 166 Palembang, Terlihat tidak

semua kelas mempelajari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sesuai dengan porsinya. Melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah di peroleh informasih salah satu kelas yang sudah mengajarkan Seni Budaya dan Keterampilan yang sesuai dengan porsinya adalah kelas IIIB. Sesuai dengan Setandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Keterampilan Kelas III Semester I Tentang Kompetensi Dasar (KD) Merancang benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan kertas. Maka peneliti mengfokuskan masalah pada Seni Budaya dan Keterampilan terutama pada Seni Keterampilan Origami

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Seni Keterampilan membuat benda yang digerakkan oleh angin menggunakan kertas origami di kelas III SD Negeri 166 Palembang“ dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran seni keterampilan membuat benda yang digerakkan oleh angin menggunakan kertas origami, Yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Penilaian pembelajaran seni keterampilan membuat benda yang digerakkan oleh angin menggunakan kertas origami, khususnya di SD Negeri 166 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan ialah Deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD SD Negeri 166 Palembang untuk Mendeskripsikan proses pembelajaran yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Kelas III SD Negeri 166 Palembang pada kelas IIIB.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 166 Palembang, yang beralamatkan di Jalan Rimba Kemuning Lorong Buyut RT 024 Palembang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri 166 Palembang dengan

jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017.

Tujuan penelitian, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan berperan sebagai pengamat, observasi dilakukan memperoleh gambaran umum sekolah, perencanaan pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut. wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument pertanyaan yang tertulis dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Dan dokumentasi berupa data umum sekolah.

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dalam (Meleong, 2014:248).

Acuan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas III SD Negeri 166 Palembang: Ketekunan peneliti atau meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2013:370).

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:241). Triangulasi yang mengumpulkan data dengan tiga narasumber untuk memperlengkap data yaitu kepala sekolah, guru dan siswa tentang pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap tanggal 17 Januari 2017. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dapat diskripsikan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (seni keterampilan), kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Hj. Elly Zamar, S.Pd. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan panduan silabus mata pelajaran SBK Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran SBK ini adalah 2 kali pertemuan atau 4 x 30 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran didalam kelas dilaksanakan dan kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut. Perencanaan Pembelajaran guru tersebut telah membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada silabus dan kurikulum 2006.

Pelaksanaan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan berdoa selanjutnya guru melakukan apersepsi terkait dengan materi ajar serta tujuan yang akan dicapai guru pada penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan teknik permodelan langsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan Tanya jawab terhadap rancangan pembuatan kincir angin dimana guru menjelaskan rancangan yang diperlukan mulai dari benda apa yang mereka buat, alat, serta cara pembuatan dalam kincir tersebut selanjutnya guru tersebut memberikan tes tertulis dalam bentuk esay yang berjumlah 3 soal. Guru membahas kembali hasil jawaban secara bersama-sama dengan siswa. Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi layang-layang serta memberikan tindak lanjut kepada siswa. Pada akhir pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar Siswa.

Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan guru berupa pemberian tes tertulis yang ditujukan untuk menilai pemahaman dan daya

serap siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru melakukan penilaian dalam aspek kognitif (pengetahuan). siswa diberikan soal sebanyak 3 soal uraian tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru tersebut, dimana berkenaan dengan perencanaan alat dan bahan serta pengelompokan benda.

Penilaian yang dilakukan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Kriteria Ketuntasan Minimal berupa standar nilai minimal yang harus dicapai Siswa untuk tiap mata pelajaran di SD Negeri 166 Palembang. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang di dalamnya terdapat diantaranya pelajaran seni rupa dan seni musik, seni keterampilan memiliki batas nilai KKM 75.

Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila hasil belajar siswa mencapai nilai paling rendah 75. Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa kelas III.B pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk materi pelajaran membuat benda-benda yang digerakkan oleh angin menunjukkan bahwa indikator pertama, yaitu merancang alat dan bahan benda-benda yang dapat digerakkan oleh angin telah tercapai dengan baik. Materi pelajaran yang disampaikan sangat baik, terlihat dari nilai sebagian besar Siswa yang melampaui batas KKM yang ditentukan. Hanya ada satu siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan (kognitif) telah tercapai.

Pada pembelajaran pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 januari 2017 Guru telah membuat RPP sehari sebelum pembelajaran berlangsung dan telah sesuai dengan silabus dan kurikulum.

Pada pelaksanaan, guru mengajak siswa bernyanyi untuk mengawali pembelajaran agar siswa lebih semangat, selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang menanyakan

pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pembelajaran guru melakukan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan teknik permodelan langsung untuk menjelaskan langkah-langkah pembuatan kincir angin yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya mulai dari pemilihan benda, bahan, serta cara melipat dan memotong untuk pembuatan kincir Guru memberikan bimbingan kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan kincir angin.

Setelah membuat kincir angina guru meminta siswa untuk membuat model mainan yang bisa digerakkan oleh angin dan yang tidak bisa digerakkan oleh angin. Dalam kegiatan akhir guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meminta siswa untuk membawa origami untuk dipertemuan berikutnya.

Evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua guru melakukan penilaian proses pada pembuatan benda yang digerakkan oleh angin serta penilaian hasil siswa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berupa standar nilai minimal yang harus dicapai untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang di dalamnya terdapat diantaranya pelajaran seni rupa dan seni musik, seni keterampilan memiliki batas nilai KKM sama dengan skor 75.

PEMBAHASAN

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan sangatlah penting diajarkan sekolah dasar dan seperti dikemukakan oleh (Desyandri,2008) mengemukakan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini membahas tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni keterampilan di kelas III yang secara spesifik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar.

Pertama, dengan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di Kelas III SD Negeri 166 Palembang. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum pembelajaran atau sehari sebelum pembelajaran berlangsung.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru memuat Identitas, Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, Serta penilaian. SK dan KD disalin dari silabus. Beranjak dari KD, guru merumuskan indikator pencapaian. Tujuan pembelajaran adalah penjelasan/penjabaran dari indikator yang telah dirumuskan. Materi ajar memuat konsep dan prosedur yang tercakup dengan indikator pencapaian kompetensi. Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi efisien dan kondusif agar siswa mencapai KD dan Indikator yang telah dicapai.

Perencanaan pelaksanaan dalam dunia pendidikan itu sudah dirumuskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sesuai silabus yang ada. Dalam silabus tersebut terdapat SK dan KD yang berasal dari kurikulum yang digunakan. Sejalan dengan itu, BSNP (2007:2) menyatakan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan

pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pembelajaran atau pengajaran menurut degeng dalam (Uno, 2014:2) upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Hal ini dijelaskan dalam (Majid, 2006:17) menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh ahli pendidikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pembelajaran adalah suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar.

Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas III SD Negeri 166 Palembang guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan tahapan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya. Selain itu pada proses pembelajaran seni keterampilan, berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti menemukan pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran untuk menjelaskan benda-benda yang digerakkan oleh angin selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi melalui teknik Modeling dari penjelasan ini terlihat jelas bahwa model pembelajaran yang

digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung seperti yang diungkapkan oleh Amri,dkk, 2010:39 Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan keterangan dari guru hal ini dilakukan guru agar Siswa lebih paham apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut. Dalam pembelajaran seni keterampilan, guru menggunakan metode demosntrasi dan praktek untuk membuat benda yang digerakkan oleh angin. Menurut Susanto (2013:267) dalam pembelajaran SBK pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mereka menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*). Ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran SBK di SD Negeri 166 Palembang guru menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dan latihan (*drill*). hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Susanto.

Peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas III SD Negeri 166 Palembang diberikan sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dapat dijelaskan juga Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum

pelaksanaan pembelajaran dimulai. Antara lain: (a)Membuka pelajaran, (b) Penyampaian Materi Pembelajaran, (c) Menutup Pembelajaran.

Menurut pendapat ahli lainnya bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Ketiga, temuan yang ketiga yang menjadi data observasi yang ditemukan dilapangan komponen terakhir RPP yang tidak boleh dilupakan yaitu penilaian, proses penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung hingga berakhirnya proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan (Uno, 2014:21) hasil belajar dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama yaitu mulai dari keefektifan pembelajaran biasanya diukur tingkat pencapaian si belajar.

Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2)

kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Dalam pendapat lain Menurut Ela Yulaelawati (2007:71) aspek pembelajaran digolongkan menjadi tiga aspek yang berkaitan dan saling melengkapi, aspek tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Susanto (2013:269), dalam pelaksanaan penelitian evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kreativitas Siswa dalam pembelajaran SBK harus didasarkan pada aspek-aspek yang harus dicapai Siswa, yaitu: 1) aspek kognitif, penilaian aspek dalam pembelajaran SBK berkenaan dengan pemahaman daya pikir, dan aplikasi daya pikir ke dalam perbuatan; 2) aspek afektif, didasarkan pada penilaian sikap kesungguhan dalam belajar dan keberanian untuk mengungkapkan gagasan; dan 3) aspek psikomotorik yang dilakukan untuk mengetahui kreativitas Siswa mencakup kemampuan dalam menemukan gerak yang sesuai.

Pada pertemuan pertama dan kedua, proses penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan saat penilaian berlangsung menggunakan teknik penilain kognitif karena didasarkan pada daya pikir Siswa berupa tes tertulis sedangkan pada pertemuan kedua guru memberikan penilaian proses dalam penilaian guru menilai beberapa kriteria mulai dari kesungguhan dan ketelitian dalam pembuatan kincir angin, untuk penilaian hasil produk guru melakukan penilaian bebas dimana guru hanya memberikan kriteria penilaian pada aspek psikomotorik dan hanya melihat satu aspek penilaian saja yaitu hanya aspek bentuk sedangkan dalam penilaian pembuatan benda yang digerakkan oleh angin ada tiga yaitu dari segi bentuk, kerapian dan kreasi dalam skor yang dilihat dari kriteria tersebut ada 4 penilaian skor dimana dapat dilihat Bentuk : (1) Diberikan skor 1 jika Siswa tidak mampu membuat kincir sesuai kriteria bentuk yang ditentukan, (2) Diberikan skor 2 jika Siswa hanya mampu membuat kincir sesuai satu

kriteria bentuk, (3) Diberikan skor 3 jika Siswa hanya mampu membuat kincir sesuai dua kriteria bentuk, (4) Diberikan skor 4 jika Siswa mampu membuat kincir sesuai semua kriteria bentuk, dan yang kedua ialah aspek Kerapian skor yang dilihat indikatornya : (1) Diberikan skor 1 jika Siswa tidak mampu membuat kincir sesuai kriteria kerapian yang ditentukan, (2) Diberikan skor 2 jika Siswa hanya mampu membuat kincir sesuai satu kriteria kerapian, (3) Diberikan skor 3 jika Siswa hanya mampu membuat kincir sesuai dua kriteria kerapian, (4) Diberikan skor 4 jika Siswa mampu membuat kincir sesuai semua kriteria kerapian.

Kriteria aspek yang dilihat terakhir Kreasi dalam indikator penilaian skornya dapat dilihat dari : (1) Diberikan skor 1 jika Siswa tidak mampu membuat kincir sesuai kriteriakreasi yang ditentukan, (2) Diberikan skor 2 jika Siswa hanya mampu membuat kincir sesuai satu kriteria kreasi, (3) Diberikan skor 3 jika Siswa hanya mampu membuat kincir sesuai dua kriteria kreasi, (4) Diberikan skor 4 jika Siswa mampu membuat kincir sesuai semua kriteria kreasi. Berdasarkan penjelasan tadi komponen-komponen penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran yang baik dan benar. Untuk evaluasi pembelajaran SBK Ternyata di SD Negeri 166 Palembang sudah menggunakan kriteria penilaian. Namun penggunaan kriteria tersebut belum maksimal karena belum ada kejelasan dalam menentukan penskoran untuk penilaian hasil siswa/produk.

Keempat, terdapat penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran kreatif untuk meningkatkan keterampilan membuat benda kerajinan yang dapat digerakkan oleh angin untuk Siswa kelas III SD Negeri 05 Pekan Baru Riau yang dilakukan oleh Eka nurul dkk. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Pada penelitiannya Eka dkk menyatakan bahwa dalam pembelajaran seni Keterampilan harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran seni keterampilan yang bermateri membuat benda yang digerakkan oleh angin dengan

menggunakan model pembelajaran kreatif agar dapat memberi kemudahan kepada siswa sehingga proses pembelajaran yang menghasilkan guru untuk memotivasi dan memunculkan kreatifitasn siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru berupaya menggunakan model pembelajaran kreatif agar siswa tersebut dapat berkreasi dan senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga bisa meningkatkan keterampilan Siswa serta hasil belajar. Penelitian Eka dkk tersebut terdapat beberapa memiliki kesamaan dengan temuan peneliti di lapangan. Dalam proses pembelajaran Siswa terlihat aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru tersebut berinovasi memberikan respon aktif dan kreatif pada Siswa maka dalam hasil karya Siswa tersebut mendapatkan hasil yang terampi sedangkan perbedaanya terdapat pada penggunaan model guru yang di teliti peneliti tidak menggunakan model sedangkan yang digunakan peneliti Eka dkk menggunakan model kreatif.

Kelima, Keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas tentang pembelajaran SBK di kelas III SD Negeri 166 Palembang yang meliputi aspek seni keterampilan. Keterbatasan pada sekolah terkait dengan fasilitas untuk menunjang pembelajaran SBK seperti belum adanya ruangan khusus yang dapat digunakan oleh Siswa untuk mempelajari SBK, ketersediaan alat-alat musik untuk mendukung pembelajaran seni musik, ketersediaan alat-alat yang dibutuhkan dalam seni keterampilan seperti media, kertas warna, krayon dan juga ketersediaan guru yang berlatar belakang pendidikan seni.

Keenam, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas aspek yang diteliti dalam pembelajaran SBK, tidak hanya aspek seni Keterampilan saja. Melainkan aspek seni seni tari dan seni musik Peneliti juga dapat mengembangkan penelitiannya dengan

cara meneliti SD lainnya untuk mengetahui pembelajaran SBK di sekolah yang berbeda.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang berlangsung di kelas III SD Negeri 166 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti di bawah ini.

Pertama, pada perencanaan pembelajaran yang ada di SD Negeri 166 sudah baik. Hal ini terlihat dari kelengkapan yang dimiliki guru mulai dari silabus dan RPP yang telah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.

Kedua, kegiatan pelaksanaan dilakukan guru dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran diselingi dengan tanya jawab dan menggunakan metode latihan (*drill*) atau demonstrasi untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran serta menggunakan praktek. Guru mengambil materi pembelajaran dari buku paket pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Media pembelajaran yang guru kelas III.B gunakan yaitu gambar benda yang digerrakan oleh angin maupun yang tidak bisa yang ditampilkan melalui lembaran kertas. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas III SD Negeri 166 Palembang memberikan pembelajaran seni rupa dan seni keterampilan, sedangkan seni musik belum berjalan dengan sempurna dan seni tari belum dijalankan pada SD tersebut karena keterbatasan guru dalam bidangnya.

Ketiga, penilaian pembelajaran yang seharusnya dilakukan yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Namun pada pelaksanaannya, guru hanya melakukan penilaian sikap dan pengetahuan saja. Sedangkan untuk penilaian hasil karya Siswa belum sesuai aspek prosedur rubrik penilaian hasil karya Siswa.

Terkait temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran dan harapan, yaitu:

1. Bagi sekolah; diharapkan agar meningkatkan perhatiannya pada pelaksanaan pembelajaran SBK, dengan cara meningkatkan fasilitas dan sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru; diharapkan terus mengembangkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran SBK sehingga dapat memacu Siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
3. Bagi peneliti; diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya di satu sekolah tetapi bisa juga dilakukan di beberapa sekolah agar dapat membedakan pembelajaran SBK di masing-masing sekolah yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- BSNP. (2007). *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*: Jakarta.
- Desyandri, (2008). *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk SD/MI*. [online]. Tersedia. <https://desyandri.wordpress.com/2008/12/24/seni-budaya-dan-keterampilan-untuk-sdmi/>. (Pada 10 April 2017).
- Ela Yulaelawati. (2007). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Pakar Raya.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan*

Mahasiswa. Yogyakarta: CV. Andi Offset

- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Rustaman, N. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Amri, Sofa dan Lif Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Syaiful Bahri & Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.